

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan banyak cara. Salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada Negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa dividen. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Pembagian dividen merupakan masalah yang seringkali menjadi topik pembicaraan yang hangat di antara para pemegang saham dan juga pihak

managemen perusahaan, bahkan cenderung terjadi kontroversi yang ada adalah antara pendapat bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan, yang diajukan oleh Miller dan Modigliani (MM) yang sering disebut teori dividen tidak relevan, sementara argument lain menyatakan bahwa perusahaan meningkatkan pembayaran dividen apabila yakin bahwa mangemen mampu menghasilkan keuntungan yang meningkat secara permanen dimasa mendatang. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. (Lintner 1956)

Pengukuran perubahan dividen perusahaan dapat diketahui melalui tanggal pengumuman dividen. Tanggal pengumuman dividen adalah tanggal yang dikeluarkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengumumkan pembagian dividen kas yang kemudian dipublikasikan pada laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada investor. Dari kedua jenis dividen, dividen kas merupakan salah satu faktor penarik bagi para investor maupaun calon investor yang akan menanam dananya pada sekuritas perusahaan tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang mengasumsikan bahwa dividen kas yang diterima saat ini lebih mampu mengurangi resiko ketidakpastian. Argumentasinya adalah dividen adalah sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli, 2004) Oleh karena itu perhatian perusahaan managemen terhadap faktor faktor yang mempengaruhi dan mampu merealisasikan pencapaian dividen yang optimal perlu diupayakan.

Tingkat dividen yang semakin tinggi dibayarkan, berarti semakin sedikit

laba yang ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembaruan dividen akan semakin kecil.

Ada beberapa fenomena yang terjadi mengenai kinerja perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur, dan berikut ini adalah beberapa diantaranya.

Fenomena pertama mengenai Pemisahan Hak aliran kas yang di bahas pada perusahaan BUMN di JAKARTA penerimaan dividen dari bank pelat merah tahun 2015 kemungkinan sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini, karena secara pertumbuhan laba bank badan usaha milik negara (BUMN) 2015 sedikit lebih rendah dibandingkan 2014.

Menurut Deputi Bidang Jasa Keuangan Kementerian BUMN Gatot Trihargo, secara jangka panjang pemerintah ingin memperkuat permodalan bank BUMN dengan mengurangi setoran dividen. "Namun dalam jangka panjang sampai 2019, kami ada rencana untuk progress (dividen) diturunkan," ujar Gatot kepada KONTAN, pekan lalu. Untuk memperbesar modal guna memenuhi aturan Basel III, menurut Gatot, bank BUMN juga diharapkan agar lebih efisien. Dengan efisiensi ini diharapkan biaya operasional perbankan bisa lebih rendah dan BOPO atau rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional bisa lebih rendah

Secara umum berdasarkan Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016, disebutkan bahwa

pendapatan bagian laba (dividen) BUMN perbankan pada 2016 diproyeksikan lebih rendah dibandingkan dengan 2015. Pada 2016 pendapatan bagian laba (dividen) BUMN perbankan diproyeksi sebesar Rp 6,9 triliun atau lebih rendah dibandingkan realisasi 2015 yaitu Rp 10,26 triliun. Jika dilihat *dividen payout ratio* dari laba bank BUMN 2015 yang dibayarkan pada awal 2016 sebesar 20% - 28% ini lebih rendah dibandingkan 2014 sebesar 20% - 30%. Meskipun demikian pada 2016, menurut Menteri BUMN, Rini Soemarno, pemerintah mematok laba bersih BUMN bisa lebih tinggi dibandingkan 2015. Pada 2015, menurut Rini kementerian mengakui bahwa secara umum BUMN mencatatkan penurunan laba bersih. "Walaupun 2015 profitability agak turun, namun secara cash flow bisa memberikan deviden kepada pemerintah," ujar Rini ketika memberikan paparan kinerja BUMN, pekan lalu. Menurut Rini Empat bank BUMN tidak hanya berkontribusi melalui dividen, tapi juga pajak. Tahun lalu, pajak yang dibayarkan bank-bank BUMN mencapai Rp 24,8 triliun. Jadi total kontribusi bank-bank BUMN mencapai di atas Rp 34 triliun pada tahun lalu.

Menurut Direktur Utama Bank BNI, Achmad Baiquni, pada tahun ini *dividen payout ratio* bank berkode BBNI ini memang sedikit mengalami penurunan. (<http://nasional.kontan.co.id/news/setoran-dividen-bank-bumn-turun>, Minggu, 24 Januari 2016 / 18:00 WIB)

Selanjutnya fenomena tentang ROA yang terjadi di PT Bank Permata Tbk (BNLI) menyetujui rencana penawaran umum terbatas atau *rights issue* hingga Rp 5,5 triliun di kuartal II-2016. Perseroan akan mengalokasikan seluruh dana yang terhimpun dari *rights issue* untuk membiayai peningkatan aset produktif guna mengembangkan usaha. "*Rights issue* ini juga untuk mendukung Basel III nantinya," kata Direktur Utama Bank Permata Roy Arsandy di Jakarta, Selasa

(29/3/2016). Aksi korporasi ini juga akan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor.

Dengan demikian, permodalan emiten dengan kode BNLI di 2016 dapat berkisar antara Rp 23 triliun hingga Rp24 triliun. "Pada akhir 2015 CAR (rasio kecukupan modal) kami 15 persen, nanti akan menjadi sekitar 17-18 persen," ujar Roy. Penawaran umum terbatas ini diharapkan bisa diserap oleh PT Astra International Tbk dan Standard Chartered Bank sebagai pemegang saham mayoritas. "Harapan kami tidak ada perubahan kepemilikan dari rencana *rights issue* ini. Nanti, yang kecil-kecil diharapkan juga menyerap," tuturnya. Selain itu, RUPST juga menyetujui untuk tidak membagikan dividen. Pasalnya, laba bersih perseroan merosot menjadi Rp 247,1 miliar.

Dengan demikian, seluruh laba bersih dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan. Roy menjelaskan, kinerja BNLI pada tahun 2015 dipengaruhi memburuknya kondisi ekonomi yang menyebabkan penurunan kualitas aset. Perseroan harus membentuk biaya provisi yang tinggi sehingga menyebabkan turunnya laba bersih tersebut.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/29/175417826/pemegangsaham.Restui.Bank.permata.Rights.issue.Rp.5.5.Triliun>

Fenomena tentang hak kontrol terjadi pada penutupan perdagangan saham (closing bell) Selasa (26/4/2016) waktu setempat, atau Rabu (27/4/2016) pagi waktu Indonesia barat, saham Eropa berakhir terkerek tipis disokong harga minyak dan paparan kinerja emiten. Produsen pulp & paper UPM serta perusahaan minyak BP mempresentasikan paparan kinerja diluar ekspektasi. Saham UPM terkerek naik 9 persen, gain terbesar kedua di indeks pan-European

FTSEurofirst 300, setelah melaporkan kenaikan 34 persen dalam laba operasi di kuartal I.

"Di Eropa, naiknya harga minyak membuat sentimen meningkat serta paparan kinerja emiten yang positif mengejutkan pasar, terutama dari beberapa perusahaan," kata Dean Popplewell, perencana mata uang dari Oanda. Indeks FTSEurofirst 300 ditutup naik 0,2 persen setelah pada perdagangan Senin ditutup turun 0,6 persen. Indeks minyak dan gas Eropa naik 1,1 persen setelah harga minyak naik pada penurunan mata uang [dollar AS](#) dan banjirnya dana ke pasar. walaupun beberapa analis memperingatkan naiknya produksi minyak di Arab Saudi dan Iran. Saham BP naik 4,3 persen. Perusahaan ini memposting penurunan laba hingga 80 persen di kuartal I, tapi diatas estimasi pasar. BP juga menahan dividen dan akan memangkas modalnya dalam waktu mendatang. "Sepertinya hasil paparan BP positif dan memperlihatkan penurunan ongkos dan hasil perdagangan yang lebih baik," ujar analis RBC. Saham perbankan naik 2,5 persen dan menjadikan sektor keuangan menjadi top gainer. Saham Standard Chartered naik 9,8 persen setelah bank ini memaparkan kinerja ciamik di kuartal I serta menjanjikan restrukturisasi biaya kedepannya.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/04/27/070358826/penjualan.minyak.melort.drastis>.

Dalam meningkatkan dividen tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Aharony dan Swary (1980) dalam Nurhidayati (2006) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning*. Bagi para investor dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain*

yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya. Dividen tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Selain itu faktor-faktor yang memengaruhi dividen menurut Sartono (2009:292) yaitu Tingkat laba merupakan tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menentukan pilihan relative untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen pada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu ditempat lain) atau akan menggunakan di perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali didapat memperkirakan seberapa besar laba dimasa yang akan datang. Permasalahan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Perusahaan yang tidak stabil, tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang dapat tercapai, sehingga perusahaan cenderung untuk menahan sebagian besar laba saat ini. Dalam penelitian ini laba di proyeksikan sebagai ROA.

Menurut (Ardiyos 2004) menyatakan bahwa laporan aliran kas adalah keuangan yang menunjukkan sumber-sumber kas yang masuk dan keluar dalam suatu bisnis. Aliran kas akan dibagikan kepada pemegang saham setelah perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Aliran kas mempunyai manfaat bagi pemegang saham atau pemilik dari manager. Manfaat bagi pemegang saham adalah arus kas dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang

saham, oleh karena itu pembagian dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham proposional dengan jumlah kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dalam bentuk lembar saham. (Sartono 2000) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dividen atau akan ditahan ditahan guna membiayai investasi di masa yang akan datang.

Dividen merupakan aliran kas keluar yang dapat mengurangi ketersediaan kas di perusahaan sehingga mengurangi pula kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang. Bagi investor dividen merupakan *return* investasi yang menjadi indikator peningkatan *wealth* baginya dan pembagian dividen juga merupakan cara bagi investor agar manajemen tidak memegang kas terlalu banyak karena akan menimbulkan masalah keagenan. (Suharli dan Oktoriana, 2005).

Didasari oleh riset yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini didasarkan replikasi dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas, ROA Dan Hak Kontrol Terhadap Dividen. Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMISAHAN HAK ALIRAN KAS, ROA DAN HAK KONTROL TERHADAP DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa Pokok Masalah yang akan di teliti, dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemisahan hak aliran kas yang terdapat pada perusahaan
2. Bagaimana *Return On Asset* pada perusahaan
3. Bagaimana hak kontrol pada perusahaan
4. Bagaimana dividen pada perusahaan
5. Seberapa besar pengaruh pemisahan hak aliran kas terhadap dividen pada perusahaan
6. Seberapa besar *Return On Asset* terhadap dividen yang terdapat pada perusahaan
7. Seberapa besar pengaruh hak kontrol terhadap dividen yang terdapat pada perusahaan
8. Seberapa besar pengaruh pemisahan aliran kas, *Return On Asset*, dan hak control, dan terhadap dividen pada perusahaan

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian di maksudkan untuk menganalisis pengaruh pemisahan hak aliran kas , *Return On Asset* dan hak control terhadap dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek di Indonesia selama periode yang di amati.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemisahan hak aliran kas pada perusahaan
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* pada perusahaan
3. Untuk mengetahui hak kontrol pada perusahaan
4. Untuk mengetahui dividen pada perusahaan
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemisahan hak aliran kas terhadap dividen pada perusahaan
6. Untuk mengetahui seberapa besar *Return On Asset* terhadap dividen pada perusahaan
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hak control terhadap dividen pada perusahaan
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemisah hak aliran kas, *Return On Assets*, dan hak control terhadap dividen pada perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

(1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan mengenai Pemisahan Hak Aaliran Kas, ROA dan Hak Kontrol terhadap dividen sehingga penulis bisa menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama masa perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

(2) Bagi Perusahaan

Penelitian di harap dapat memberikan masukan bagi Perusahaan manufakture untuk dapat tetap melaksanakan pengontrolan dividen secara berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

(3) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

(4) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas, ROA dan Hak Kontrol terhadap dividen diharapkan dapat memberikan sumbangan pengeluaran bagi peneliti lainnya mengenai dividen.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id, perpustakaan local dan perpustakaan umum. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan April 2016 hingga selesai.